

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian atau (*research*) yaitu usaha untuk menemukan, mengembangkan, mengetahui kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan salah satu perspektif baru dalam penelitian yang mencoba menjembatani antara praktek dan teori dalam pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode yang berfokuskan kepada situasi kelas yang lebih dikenal dengan penelitian tindakan kelas

Ditunjang dari teori Menurut Supardi dalam Regina Nanis (2012: hlm 43) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama beberapa ahli mengemukakan model PTK dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Sedangkan Arikunto, dkk (2009: hlm 58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, sebagai berikut:

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sebagaimana Kemendikbud (2015: 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

Model PTK, peneliti memfokuskan pada situasi kelas dimana guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan dalam kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan kemudian di

evaluasi untuk memperoleh umpan balik mengenai apa yang selalu dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat merancang perbaikan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru terlihat secara langsung baik dalam proses, perencanaan tindakan, observasi maupun refleksi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan PTK adalah penelitian tindakan kelas yang berupa suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan *treatment* yang sengaja dimunculkan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

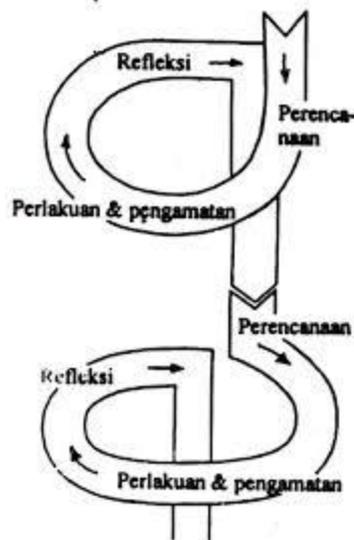
Dengan memahami metode PTK dan mencoba melaksanakannya diharapkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkat kualitas pendidikan serta profesi pendidik tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan tersebut.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun oleh peneliti sehinggadapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Sejalan dengan hal itu, menurut Arikunto (2010, hlm. 90) menyatakan bahwa, “ penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang dilakukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 18) desain penelitian adalah rancangan utama dalam penelitian yang meliputi sumber masalah, rumusan masalah, konsep dan teori yang relevan, pengajuan hipotesis, metode penelitian, penyusunan instrumen penelitian. Adapun menurut Nursalam (2013, hlm. 97) desain penelitian sesuatu yang sangat penting di dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Adapun desain penelitian gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



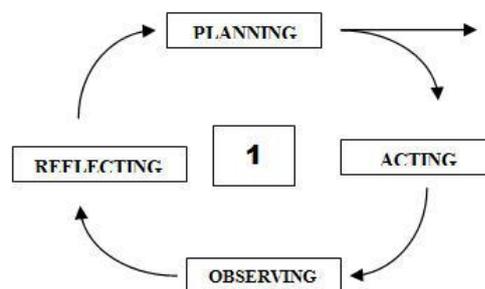
Spiral Penelitian Tindakan Kelas (Kemmis dan Mc. Taggart)

Sumber : Dadang Iskandar (2015, hlm 18)

Terlihat bahwa pada saat pelaksanaan PTK, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Gambar 3.2

Alur Penelitian Tindakan Kelas

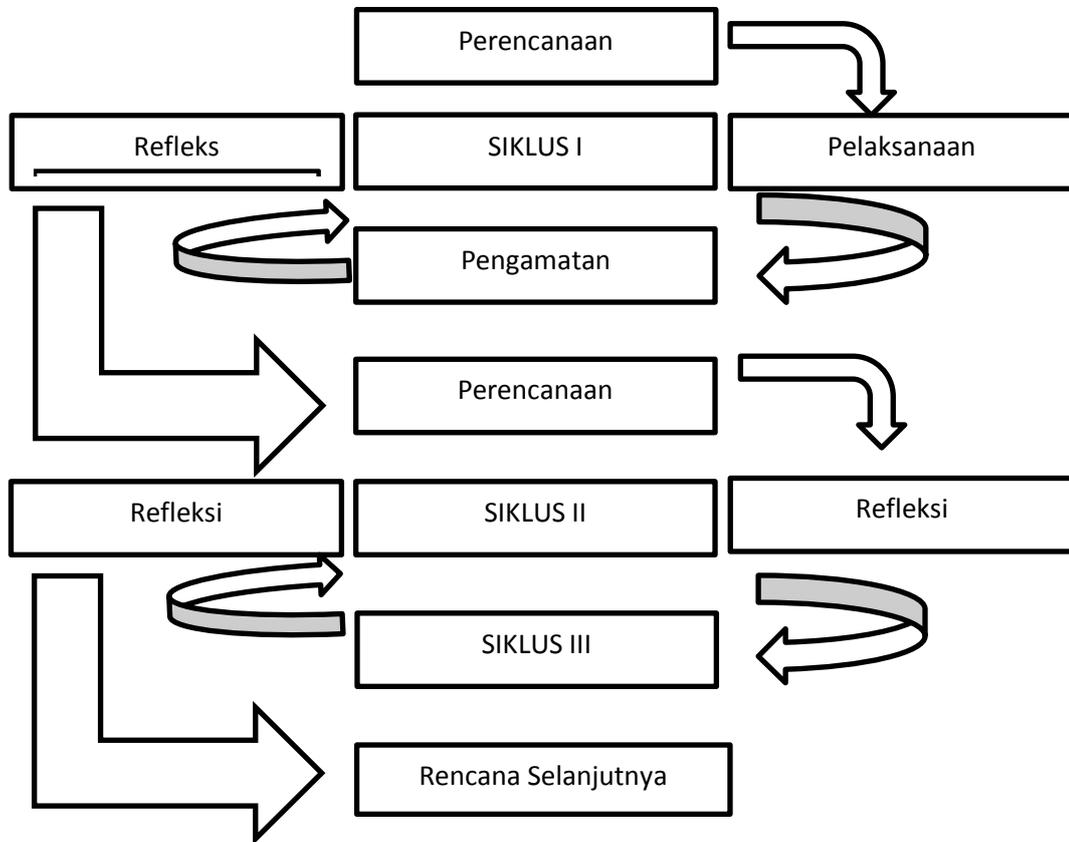


Model PTK Tindakan Spiral Kurt Lewin

Sumber : Kurt Lewin (dalam Rubiyanto, 2011: hlm 129)

Gambar 3.3

Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Sumber: Arikunto (2010:17)

Gambar diatas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas tersebut dilakukan dalam III siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 4 tahapan yang berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seseorang dengan panduan lembar observasi.

1 Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Ditinjau dari teori menurut Arikunto (2010:17) menyatakan bahwa, “perencanaan adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai

tindakannya”. Sedangkan menurut Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

a. Membuat skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan bagian utama yang harus disiapkan oleh seorang guru dalam penulisan PTK. Hal inilah yang mendasari konsep PTK itu sendiri karena skenario pembelajaran mencerminkan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang tertuang dalam serangkaian langkah-langkah sistematis.

b. Membuat lembar observasi

Menurut Arikunto (2013, 199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan terhadap perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Untuk dapat merealisasikan kegiatan observasi maka dibuatlah lembar observasi. Secara khusus lembar observasi dimaksudkan guna mengukur keberhasilan peneliti dalam hal ini guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga diketahui kelebihan dan kekurangannya guna keperluan refleksi. Lembar observasi tersebut merupakan daftar kegiatan-kegiatan yang timbul dan akan diamati serta terperinci.

c. Mendesain alat evaluasi

Untuk dapat mengetahui hasil tindakan pada setiap pertemuan pembelajaran, seorang guru harus membuat desain alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi atau sering disebut “tes” secara umum dibagi menjadi empat yaitu tes lisan, tes objektif, soal uraian, dan soal terbuka.

Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model Problem Based Learning dengan langkah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak (fakultas, BPKBPM kabupaten bandung, Dinas Pendidikan, dan kepala sekolah SDN Malakasari).
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.

- d. Merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- e. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model Problem Based Learning.
- f. Penyusunan RPP
- g. Menyusun alat pengumpul data
- h. Melaksanakan tindakan.

2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Lebih jauh Arikunto (2010:18) memaparkan secara rinci hal-hal yang perlu diperhatikan guru antara lain: (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar, (c) bagaimanakah situasi proses tindakan. Sedangkan menurut Sulipan (2008, hlm. 22) mengemukakan bahwa, “guru harus ingat dan berusaha mentatati apa yang sudah dirumuskan dalam rencanaa tindakan, tetapi juga harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran I dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakkan 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan langkah-langkah pembelajaran problem based learning.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakuakn perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 pada silus ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran belajar

mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*. Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari siklus II tersebut yang digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6 pada siklus ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning*. Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan-perbaikan hasil refleksi dari siklus II tersebut yang digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses menncermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinya, setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Pada tahap ini dilaksanakan analisis proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil dari pengamatan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan refleksi.

Sebagaimana dikemukakan Zaenal Arifin (2010, hlm. 153) observasi atau tahap pengamatan adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pendapat yang dikemukakan Sulipan (2008, hlm. 22) kegiatan pengamatan tidak akan terpisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Alat yang digunakan untuk observasi disebut pedoman observasi

4 Refleksi (reflecting)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan guru maupun siswa. pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya. Permasalahan yang terjadi dicatat dan dijadikan pijakan dalam perencanaan siklus berikutnya. Sebagaimana pendapat Arikunto (2013, hlm 90) refleksi mengkaji menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Berdasarkan desain penelitian diatas, peneliti akan menggunakan desain penelitian pada desain penelitian dari Arikunto pada gambar 3.3. Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 6x35 menit. PTK mengikuti langkah-langkah teori Arikunto.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung yang berjumlah 27orang siswa. Dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Siswa kelas IV SD Negeri Malakasari dipilih karena rendahnya hasil belajar siswa. hal ini perlu adanya penyesuaian-penyesuaian dalam kegiatan pembelajaran tematik yang sudah muali diterapkan supaya hasil belajar siswa meningkat.

Subjek penelitian di kelas IV SD Negeri Malaksari sangat heterogen dilihat dari kemampuannya yakni ada yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda dilihat dari latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya.

Alasan peneliti memilih kelas IV SD Negeri Malakasari sebagai subjek penelitian yakni berdasarkan hasil observasi awal di kelas ini terdapat masalah dalam pembelajaran diantaranya pembelajaran pada umumnya masih

menggunakan metode konvensional yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang belum mencapai tujuan. Maka dari itu peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

Tabel 3.1

Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Malakasari

| No | Nama Siswa | L/P |
|----|----------------------------|-----|
| 1 | A. Riesqy Habie Maksyur | L |
| 2 | Agung M.Rizki | L |
| 3 | Agus Restu Mawan | L |
| 4 | Al'Jahra Pratiwi | P |
| 5 | Aulia Kusmirawati | P |
| 6 | Aziz Rizkiawan P | L |
| 7 | Bayu Muhamad Sahroni | L |
| 8 | Dapa Muhammad Rizki | L |
| 9 | Dea Darma Yanti | P |
| 10 | Dimas Bintang Nugraha | L |
| 11 | Elisa Setiawati | P |
| 12 | Faudzie Fadhilah Atmaja | L |
| 13 | Firman Hardiansyah | L |
| 14 | Gani Ageng Saputra | L |
| 15 | Hendarawan | L |
| 16 | Insan Permana Jati | L |
| 17 | Ismi Suminar | P |
| 18 | Keysa Nurhayati | P |
| 19 | Lena Damayanti | P |
| 20 | Marsya Putra | P |
| 21 | Maulida Khairunisa Hamdani | P |
| 22 | Muhammad Haris Abdullah | L |
| 23 | Nandi Setiawan | L |
| 24 | Erlangga Raditya Hidayat | L |

| | | |
|----|---------------------|---|
| 25 | M. Nugraha Fadhilah | L |
| 26 | Aqmal M. Faizal | L |

(Sumber: Wali Kelas IV SDN Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung Selatan)

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator. Objek penelitian ini adalah yaitu tentang sikap peduli, santun, keterampilan mengkomunikasikan, pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Malakasari. Alasan memilih siswa kelas IV sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV sebagai objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi terdapat masalah yaitu rendahnya sikap peduli, santun siswa dan hasil belajar siswa. maka dari itu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan sikap peduli, dantun, dan hasil belajar siswa kelas IV pada subtema kebersamaan dalam keberagaman.

A. Variabel Operasional

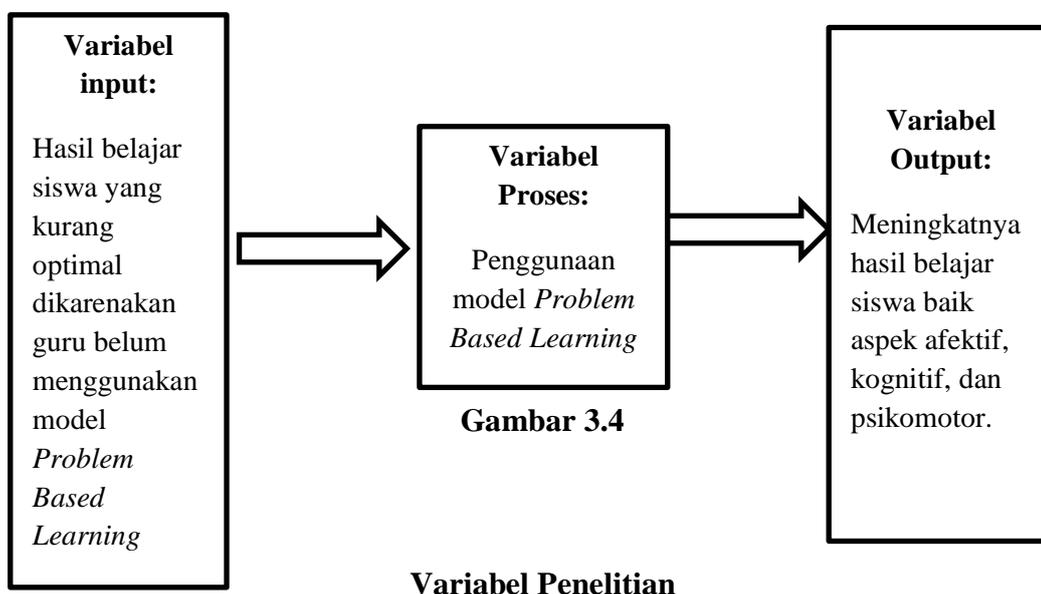
Variabel-variabel penelitian yang menjadi focus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variable, antara lain:

- 1 Variabel *input*, yakni variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi, dan sebagainya. Sependapat menurut Sugiyono (2012, hlm 25) yang dimaksud variabel *input* adalah variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun menurut Susilo (2015, hlm 40). Selain itu menurut Arikunto (2010, hlm 118) bahwa variabel input merupakan kemampuan awal guru dan siswa dengan pendekatan pembelajaran konstektual sebagai strategi belajar siswa sebelum dilakukan PTK. Variabel input adalah sebuah variabel yang mempengaruhi variabel independen. variabel input dalam penelitian ini adalah sikap peduli, sikap santun yang kurang

sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan model konvensional sehingga mengakibatkan sikap peduli, sikap santun, pemahaman, keterampilan berkomunikasi dan hasil belajar siswa masih rendah.

- 2 Variabel *Proses*, yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, sependapat menurut Sugiyono (2012, hlm 24). Sedangkan menurut Ririani (2017, hlm 89) variabel proses yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dirancang. Sebagaimana menurut Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: hlm 234) bahwa variabel proses merupakan inti dari model bagaimana dapat meningkat. Variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning.
- 3 Variabel *Output*, yakni variabel yang berhubungan dengan hasil. Berkaitan dengan ini menurut Sugiyono (2012, hlm 25) yang dimaksud variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian yang dilakukan. Sebagaimana Susanti (2013. Hlm 40) variabel input adalah variabel suatu variabel yang nilainya akan berubah terhadap faktor-faktor tertentu yang tidak dapat diduga. Sedangkan Kunamdar (2012, hlm 65) variable output dalam PTK adalah: (1) peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.; (2) peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran; (3) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya; (4) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa; (5) peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah; (6) peningkatan atau perbaikan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah. Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas UV SDN Malakasari Balaendah Kabupaten Bandung pada subtema kebersamaan dalam

keberagaman. Berdasarkan hal tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Rifny Rianty Nurislam (2018, hlm 93)

3. Tempat dan Kondisi Penelitian

a. Tempat penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah di SDN Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Malakasari yang terdapat di Jalan Bojong Cibodas No 12 Desa Malakasari Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Eulis Hayati, S.Pd.I Msi selaku Kepala Sekolah di SDN Malakasari. Alasan peneliti memilih di SDN ini dikarenakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal, hal ini dapat memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan peneliti. Berikut adalah identitas sekolah:

Tabel 3.2

Profil SD Negeri Malakasari

| | |
|-----------|--|
| Nama | Sekolah Dasar Negeri Malakasari |
| Alamat | Jl. Bojong Cibodas No 12 Desa Malakasari |
| Kecamatan | Baleendah |

| | |
|-----------------|----------------------------|
| Kota/kabupaten | Kabupaten Bandung |
| Provinsi | Jawa Barat |
| Tahun pendirian | 1979 |
| NSS | 101020838068/20228149 |
| Jenjang | Sekolah Dasar |
| Status | Negeri |
| Luas Tanah | 1090m ² |
| Luas Bangunan | 336m ² |
| Luas Pekarang | 420m ² |
| Status Tanah | Hak guna pakai/tanah milik |
| Akreditasi | A- |

Sumber: Tata Usaha SDN Malakasari

b. Kondisi Sekolah

Letak SDN Malakasari berada dalam lokasi yang dapat dijangkau masyarakat. SDN Malakasari dibangun diatas tanah seluas 1090m. Sekolah SDN Malakasari terdiri dari 7 ruangan kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruang perpustakaan, 4 wc sekolah, 1 mushola, 1 ruangan UKS.

c. Kondisi Guru

Berdasarkan data dari SDN Malakasari, yang diperoleh jumlah tenaga guru dan keguruan yang bertugas saat ini antara lain:

Tabel 3.3

Profil Pegawai SDN Malakasari

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------------|-----------------|
| 1 | Eulis Hayati, S.Pd.I Msi | Kepala Sekolah |
| 2 | Ida Wideasari, S.Pd | Guru Kelas IA |
| 3 | Ida Wideasari, S.Pd | Guru Kelas IB |
| 4 | Nani Rostiani, S.Pd | Guru Kelas IIA |
| 5 | Nani Rostiani, S.Pd | Guru Kelas IIB |
| 6 | Reres Soraya, S.Pd | Guru Kelas IIIA |
| 7 | Lia Parwati, S.Pd | Guru Kelas IIIB |

| | | |
|----|-------------------------|----------------------|
| 8 | Herlina , S.Pd | Guru Kelas IVA |
| 9 | Anggi Kusumah, S.Pd | Guru Kelas IVB |
| 10 | Wiwini Mintarsih , S.Pd | Guru Kelas VA |
| 11 | Asep Alia Rahman , S.Pd | Guru Kelas VB |
| 12 | Nunung Siti M , S.Pd | Guru Kelas VIA |
| 13 | Asma Kholida, S.Pd | Guru Kelas VIB |
| 14 | Mia Rosmawati, S.Ag | Guru Agama |
| 15 | Rahma Tiandara, S.Pd | Guru Olahraga |
| 16 | Kartika Candra B | Operator Sekolah |
| 17 | Ferli Erliano | Petugas Perpustakaan |
| 18 | Dadang Suherman | Penjaga Sekolah |

Sumber: Tata Usaha SDN Malakasari

d. Kondisi Lingkungan Belajar

Kondisi lingkungan belajar SDN Malakasari cukup baik. Fasilitas yang dimiliki SDN Malakasari cukup memadai namun kurang terawat dengan baik. Adapun denah SDN Malakasari dapat digambarkan pada denah berikut ini:

Gambar 3.5

Denah Sekolah SD Negeri Malakasari



e. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dikelas IV SDN Malakasari Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung pada tahun ajaran 2018-2019 Semester 1 pada subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (kurtilas). Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan melalui jadwal kegiatan sebagai berikut

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

| N o | Proses bulan | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
|----------------|--|--------------|--------------|------------|-------------|-------------|----------------|
| 1 | Pengajuan judul | | | | | | |
| 2 | Persetujuan Judul | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal sesuai dengan judul yang disetujui | | | | | | |
| 4 | Ujian Proposal Penelitian | | | | | | |
| 5 | Mengajukan SK Pembimbing | | | | | | |
| 6 | Membuat Surat Ijin Penelitian | | | | | | |
| 7 | Menyusun Instrumen Penelitian | | | | | | |
| 8 | Melakukan | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | Penelitian | | | | | | |
| 9 | Menulis Laporan | | | | | | |
| 10 | Melaksanakan Ujian Sidang | | | | | | |

Sumber: Rifny Rianty Nurislam (2018: hlm 97)

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan tehnik pengumpulan data. Tehnik pengumpulan data hal yang paling utama sebelum terlaksanannya sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan karena tehnik yang tepat akan menghasilkan penelitian yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilaksanakan untuk mengumpulkan data atau informasi dan kebenaran hipotesis untuk menjawab pertanyaan masalah. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumbernya pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Adapun menurut Arikunto (2010: hlm 76) menyatakan bahwa, “ pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjaring fenomena, lokasi, atau kondisi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian”.

Sependapat dengan Sugiyono (2013: hlm 224) tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Sebagaimana menurut Suyadi (2012: hlm 84) mengemukakan bahwa, “ tehnik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data atau informasi yang diperlukan”.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan peneliti ini yaitu data-data yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang mendukung dalam penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang digubakan untuk merekam data yang diperlukan dalam sebuah penelitian.

Setelah mengumpulkan data sebelum penelitian, peneliti merancang pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian sebagai berikut .

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa secara individu dan kelompok setelah dilakukan tindakan. Alat evaluasi berupa (LKS) untuk kelompok dan lembar soal untuk individu.

Sedangkan menurut Arikunto (dalam Dadang Iskandar, 2015, hlm. 48) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok

Adapun menurut Eko Putro (2018: hlm 65) tes merupakan alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Diantara objek tes adalah kemampuan siswa. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan atau pernyataan menggambarkan kemampuan peserta tes dalam bidang tertentu.

Sebagaimana menurut Sudjana (2011: hlm 35) Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaa-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa baik dalam segi afektif, kognitif, dan psikomotor. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan pada akhir pembelajaran (*posttest*) pra siklus dan tes akhir pembelajara pada setiap siklus.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan terencana yang telah disusun.

Sebagaimana menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: 238) lembar observasi merupakan instrumen non tes yang berupa kerangka kerja kegiatan penelitian yang dikembangkan dalam bentuk skala nilai atau berupa catatan temuan hasil penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati dan memperoleh data/informasi tentang aspek kognitif, aspek afektif, ataupun aspek psikomotorik yang tidak bisa diperoleh atau diukur melalui perhitungan. Peneliti menggunakan lembar observasi dalam penelitian pendidikan berupa lembar observasi guru dan siswa.

Adapun menurut Dadang Iskandar (2015: hlm 96) lembar observasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran. Lembar observasi difokuskan pada aspek keaktifan yaitu aspek afektif dan psikomotor. Hal ini menjadi penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur melalui aspek kognitif peserta didik tetapi meluas pada aspek afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Arikunto observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Sebagaimana menurut Djama'an Satori (2014, hlm 105) observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indera. Serta lembar observasi difokuskan pada aspek keaktifan yaitu aspek afektif dan psikomotor.

c. Lembar Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada narasumber terkait informasi yang dibutuhkan.

Sebagaimana menurut Lestari dan Yudhanegara (2015: hlm 239) pedoman wawancara merupakan instrumen non tes yang berupa serangkaian yang dipakai sebagai acuan untuk mendapatkan data/ informasi tertentu tentang keadaan responden dengan cara tanya jawab.

Sedangkan menurut Djam'an Satori (2014: hlm 130) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Adapun menurut Sugiyono (2010: hlm 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan satu kegiatan langsung untuk mendapatkan informasi sumber data langsung dari narasumber bertatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara.

d. LKS

Lembar kerja siswa (LKS) merupakan bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang siswa dalam belajar. Lks biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

Adapun menurut Soekanto (2010, hlm 47) Lembar Kerja Siswa merupakan lembaran-lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai.

Sedangkan menurut Lismawati (2010: 38) Lembar Kerja Siswa adalah materi ajar yang sudah dikenal sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut.

Sebagaimana Prastowo (2012: hlm 204) LKS merupakan materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa LKS merupakan bahan ajar yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk mengerjakannya.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber yang terpercaya. Sejalan dengan hal itu, menurut Riduwan (dalam Iskandar dan Narsim, 2015: hlm 51) mengatakan bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Adapun menurut Sugiono (2013: hlm 240) dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sedangkan menurut Djaman Satori (2014: hlm 148) dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan guna mengumpulkan data dari berbagai hal seperti media cetak dalam membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.

f. Angket Pemahaman

Pemahaman merupakan mengerti tentang sesuatu. Serta siswa dapat memahami dan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya.

Adapun pendapat yang diperkuat dari teori menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012, hlm 44) yang mengemukakan bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu itu diketahui dan diingat: mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudjono, 2009: hlm 50) mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagaisegi.

Adapun menurut Em Zul (2008: 607) mengatakan bahwa pemahaman merupakan proses pembuatan dengan cara alami.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya.

g. Angket Sikap Peduli

Peduli dapat diartikan suatu sikap yang sangat penting , karena dengan sikap peduli timbul rasa saling membantu, saling menolong, dan saling menghargai satu sama lainnya.

Sebagaimana dijelaskan Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm 25) Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.

Sependapat dengan Agus Wibowo (2012: hlm 18) dalam bukunya “Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban” menyebutkan bahwa peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Sedangkan kata peduli dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (2008:1447) berarti memperhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memperhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain , tetapi lebih kepada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan membantunya dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peduli merupakan sikap keprihatinan terhadap masalah orang lain dan timbul rasa ingin membantu dan menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

h. Angket Sikap Santun.

Orang yang memiliki sikap santun akan mengetahui bagaimana dia bersikap dan memperlakukan orang lain dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan didalam Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (2016, hlm 24) santun merupakan perilaku hormat kepada orang lain dengan bahasa yang baik.

Sedangkan menurut Adisusilo (2014: hlm 54) berpendapat bahwa sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Sopan santun terbentuk oleh kebiasaan masyarakat di daerah tertentu maka pada umumnya tidak tertulis, tetapi menjadi kebiasaan lisan saja.

Lebih jelas menurut Soekanto (2010:60) bahwa peran dari kesopanan untuk memelihara suatu hubungan yang harmonis antarpribadi sepanjang interaksi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa santun merupakan sikap menghormati orang lain dengan tingkah laku yang baik.

i. Angket Keterampilan Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan modal dan kunci sukses dalam pergaulan dan karier karena hanya dengan berkomunikasi kita bisa berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Menurut Beni (2012:111) keterampilan komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain.

Adapun menurut Suprpto (2011: hlm 6) menyatakan”bahwa mengkomunikasikan merupakan suatu proses interaksi yang mempunyai arti antar sesama manusia.

Sebagaimana menurut Djam’an satori (2014: hlm 72) bahwa mengkomunikasikan memiliki 5 hukum dalam mengembangkannya. Serta dalam berkomunikasi hindari hal-hal yang melambungkan diri dengan mengecilkan sikap orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mengkomunikasikan modal utama dalam bergaul dengan orang lain.

2 Instrumen Penelitian

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Non tes. Setelah memperoleh data yang dikenal sebagai metode penelitian, menyusun intrumen penelitian. Instrumen penelitian dikembangkan dalam penelitian ini adalah Tes dan Non tes.

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa melakukan pembelajaran. Perangkat tes yang dikembangkan bisa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (*essay*)

Sedangkan instrumen non tes adalah instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat dilihat dari sikap dan aktivitasnya sementara bagaimana guru mengajar dapat dilihat dari cara guru mengajar sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Instrumen non tes yang harus dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa angket, wawancara, observasi, skala sikap dll. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Perangkat tes yang digunakan adalah hasil belajar berupa *pre tes* dan *post tet*). Perangkat nontes yang digunakan adalah angket wawancara, observasi, dan dikumentasi.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada saat melaksanakan PTK ini adalah sebagai berikut:

1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran aspek yang diamati adalah : perumusan indikator pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan dan pengorganisasian materi ajar, penetapan sumber/media pembelajaran, penilaian hasil belajar.

Untuk Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

2) Instrumen Telaah Bahan Ajar

Pada Instrumen Telaah Bahan Ajar yang diamati antara lain: bahan ajar yang dikembangkan dari kompetensi dasar, bahan ajar memuat aspek-aspek esensial materi pembelajaran untuk kepentingan pencapaian kompetensi dasar, bahan ajar diapparkan dengan jelas dan menarik disertai dengan contoh, gambar, dan bagan. Bahan ajar memuat latihan yang memadai dan bervariasi, bahan ajar ditata sesuai dnegan tingkat perkembangan berpikir peserta didik.

Untuk Instrumen Bahan Ajar terlampir.

3) Instrumen Penilaian Sikap Peduli

Pada Instrumen Penilaian Sikap Peduli aspek yang di amati diantaranya: membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, menjenguk teman atau pendidik yang sakit.

Instrumen penilaian sikap peduli terlampir.

4) Instrumen Penilaian Sikap Santun

Pada penilaian sikap santun aspek yang di amati adalah sebagai berikut: menghormati orang lain, menghormati orang yang lebih tua, berbicara bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi dan pantas.

Instrumen penilaian sikap santun terlampir.

5) Instrumen Wawancara Guru Sebelum Penelitian (Observer)

Pada instrumen wawancara Guru sebelum sebelum memulai penelitian adalah lembar pertanyaan untuk mengetahui pemahaman maupun pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan dan seperti apa proses pembelajaran berlangsung. Instrumen wawancara peneliti kepada guru yang diajukan antara lain: Model/metode pembelajaran apakah yang sering Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran?, Apakah Ibu/Bapak mengenal model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?, Apakah Ibu/Bapak melakukan kegiatan diskusi dalam pembelajaran?, Apakah Ibu/bapak menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?, Apakah Ibu/Bapak mengalami kendala pada saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Instrumen terlampir.

6) Instrumen Wawancara Guru Setelah Penelitian (Observer)

Pada instrumen wawancara Guru sesudah penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: Menurut Ibu/Bapak apakah model pembelajaran *Problem based Learning* cocok pada subtema Kebersamaan dalam keberagaman? Apa alasannya?, Bagaimana tanggapan Ibu/Bapak mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman?, Menurut Ibu/Bapak adakah kemudahan yang didapat oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema kebersamaan dalam keberagaman? Apa alasannya?, Setelah melihat peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* apakah Ibu/Bapa akan menerapkannya dalam model pembelajaran?, Bagaimana kesan dan pesan Ibu/bapak setelah pembelajaran ini selesai?

7) Instrumen Wawancara Siswa

Pada instrumen wawancara Guru sesudah penelitian pertanyaan yang diajukan antara lain: Apakah ananda senang saat melakukan diskusi kelompok

pada proses pembelajaran?, Apakah ananda mengalami kesulitan pada saat pembelajaran tadi?, Apakah ada manfaat yang Ananda peroleh setelah mengikuti pembelajaran tadi?, Apa kesan Ananda setelah mengikui pembelajaran tadi?, Apakah Ananda sering melakukan kegiatan diskusi?

Instrumen terlampir.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan variable dan jenisnya.

Sedangkan menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm 72) menyatakan bahwa:

Tekhnik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa presentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu,teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif presentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang interpestasikan dalam bentuk uraian.

Adapun menurut Susilo (2011: hlm 100) Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara dapat dipercaya, akurat,andal, dan benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data.

Data adalah keterampilan-keterampilan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap benar. Jadi data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap/anggapan. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh gambaran keadaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif,

1) Analisis data kualitatif

Data kualitatif data yang berupa deskriptif dan bersifat kategori atau tidak bisa menggunakan operasi hitung. Namun, bisa berbentuk penulisan pengelompokkan. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, melalui lembar observasi berupa deskriptif dalam bentuk tabel. Tabel tersebut berisi perencanaan (RPP), aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Adapun menurut Iskandar (2015: hlm 52) data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan

pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm 332) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sebagaimana Djarm'an Satori (2014, hlm 22) memaparkan analisis data kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Data tersebut kemudian dideskripsikan dengan kata-kata yang mudah dipahami.

2) Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk nominal/angka sehingga analisisnya dapat menggunakan operasi hitung (x , $:$, $+$ dan $-$) serta sekurang-kurangnya menggunakan statistik deskriptif. Dalam penelitian ini yang dianalisis sebagai data kuantitatif meliputi hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa. penentuan hasil belajar berdasarkan hasil soal akhir siklus dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Adapun menurut Iskandar (2015, hlm 52) mengemukakan bahwa data kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Selanjutnya nilai dianalisis berdasarkan: a) pencapaian peserta didik yang nilai tertinggi, terendah, jumlah, dan ketuntasan dan b) kelompok nilai misal nilai 40 sebanyak 3 orang (30%), nilai 50 sebanyak 2 orang (20%) dan seterusnya berdasarkan kelipatannya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm 336) memaparkan analisis data kuantitatif merupakan pengelompokan dan berdasarkan variable dan jenis responden, menyajikan data dari variable yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Dibawah ini akan diuraikan analisis kualitatif dan kuantitatif antara lain sebagai berikut.

Data Pelaksanaan Pembelajaran dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif berikut ini:

1 Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data penyusunan RPP ini dinilai observer pada saat di lapangan. Cara menghitung ketercapaian penyusunan RPP ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penelitian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Penelitian

| Rentang Nilai | Rentang Predikat |
|----------------------|-------------------------|
| 85-100 | Sangat Baik (A) |
| 76-84 | Baik (B) |
| 67-75 | Cukup (C) |
| 0-66 | Kurang (D) |

(Sumber: Dikonversikan dari buku **Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II)**, hlm 28).

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

| No. | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Deskripsi Hasil Pengamatan | |
|-----------|--|----------------------------|-------|
| | | Ada ada | Tidak |
| A | Identitas Mata Pelajaran | | |
| 1. | Komponen identitas: a. satuan pendidikan, b. kelas, c. semester, d. program/program keahlian, e. mata pelajaran atau tema pelajaran /subtema, f. alokasi waktu (jumlah pertemuan). | | |
| B. | Perumusan Indikator | | |
| 1. | Rumusan indikator pencapaian kompetensi | | |
| 2. | Penggunaan kata kerja operasional dalam indikator sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir yang diharapkan. | | |
| 3. | Rumusan indikator aspek sikap. | | |
| 4. | Rumusan indikator aspek pengetahuan. | | |
| 5. | Rumusan indikator aspek keterampilan. | | |
| C. | Perumusan Tujuan Pembelajaran | | |
| 1. | Rumusan tujuan pembelajaran berdasarkan KD. | | |
| 2. | Rumusan tujuan pembelajaran memuat aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. | | |
| 3. | Rumusan tujuan pembelajaran memuat unsur: peserta didik (<i>Audience</i>), perilaku (<i>Behaviour</i>), situasi (<i>Condition</i>), dan ukuran (<i>Degree</i>). | | |
| D. | Materi Pembelajaran | | |
| 1. | Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur. | | |
| 2. | Materi pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. | | |
| 3 | Materi pembelajaran runtut. | | |
| E. | Metode/Model Pembelajaran | | |

| No. | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Deskripsi Hasil Pengamatan | |
|-----------|---|----------------------------|--|
| 1. | Kegiatan pembelajaran dapat mengaktifkan siswa. | | |
| 2. | Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. | | |
| 3. | Kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. | | |
| F. | Media Pembelajaran | | |
| 1. | Media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. | | |
| 2. | Media pembelajaran mendukung penyampaian materi pembelajaran. | | |
| 3. | Media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. | | |
| G. | Sumber Belajar | | |
| 1. | Sumber pembelajaran mendukung tujuan pembelajaran. | | |
| 2. | Sumber pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran . | | |
| 3 | Sumber pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (buku dan non buku). | | |
| 4. | Sumber pembelajaran menggunakan berbagai sumber yang bervariasi. | | |
| H. | Skenario Pembelajaran | | |
| 1. | Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas. | | |
| 2. | Kegiatan pembelajaran memadukan model pembelajaran dan pendekatan saintifik. | | |
| 3 | Kegiatan pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan saintifik. | | |
| 4. | Kegiatan pembelajaran menggunakan alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. | | |
| I. | Penilaian Hasil Pembelajaran | | |
| 1. | Komponen penilaian mencakup: a. Penilaian berbasis autentik. b. Penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai c. Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengacu pada buku guru (ruang lingkup). | | |

| No. | Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | Deskripsi Hasil Pengamatan | |
|-----|---|----------------------------|--|
| 2. | Komponen penilaian mencakup rubrik dan pedoman penskoran. | | |
| 3. | Teknik, bentuk, dan instrumen penilaian sikap. | | |
| 4. | Teknik, bentuk, dan instrumen penilaian pengetahuan. | | |
| 5. | Teknik, bentuk, dan instrumen penilaian keterampilan. | | |

Deskripsi secara umum tentang RPP

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Penskoran RPP:

Nilai Akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$

Skor total

Ada diberi skor 1

Tidak ada diberi skor 0

Sumber : Panduan Magang 2 (2018, hlm 31) diolah oleh Peneliti

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Analisis data bahan ajar ini dinilai observer pada saat di lapangan. Cara menghitung ketercapaian bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total (74)}} \times 4 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penelitian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria Penelitian

| Rentang Nilai | Rentang Predikat |
|----------------------|-------------------------|
| 3,50-4,00 | Sangat Baik (A) |
| 2,75-3,49 | Baik (B) |
| 2,00-2,74 | Cukup (C) |
| Kurang dari 2,00 | Kurang (D) |

(Sumber: Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (2017) hlm 29).

3 Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Analisis LKPD ini dinilai oleh observer pada saat di lapangan. Masing-masing aspek diisi dengan menggunakan kata “Ya” yang memiliki skor 1 atau “Tidak” yang memiliki skor 0. Cara menghitung ketercapaian bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penelitian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Penelitian

| Rentang Nilai | Rentang Predikat |
|----------------------|-------------------------|
| 85-100 | Sangat Baik (A) |
| 76-84 | Baik (B) |
| 67-75 | Cukup (C) |
| 0-66 | Kurang (D) |

(Sumber: Dikonversikan dari buku **Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II)**, hlm 28).

4 Analisis Telaah Media Pembelajaran

Analisis LKPD ini dinilai oleh observer pada saat di lapangan. Masing-masing aspek diisi dengan menggunakan kata “Ya” yang memiliki skor 1 atau “Tidak” yang memiliki skor 0. Cara menghitung ketercapaian bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penelitian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Penelitian

| Rentang Nilai | Rentang Predikat |
|----------------------|-------------------------|
| 85-100 | Sangat Baik (A) |
| 76-84 | Baik (B) |
| 67-75 | Cukup (C) |

| | |
|------|------------|
| 0-66 | Kurang (D) |
|------|------------|

(Sumber: Dikonversikan dari buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), hlm 28).

5 Analisis Telaah Penilaian

Analisis LKPD ini dinilai oleh observer pada saat di lapangan. Masing-masing aspek diisi dengan menggunakan kata “Ya” yang memiliki skor 1 atau “Tidak” yang memiliki skor 0. Cara menghitung ketercapaian bahan ajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah YA}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dari hasil pengolahan dan observasi penelitian. Hasil tersebut harus diklasifikasikan menggunakan tabel kriteria dibawah ini:

Tabel 3.10
Kriteria Penelitian

| Rentang Nilai | Rentang Predikat |
|---------------|------------------|
| 85-100 | Sangat Baik (A) |
| 76-84 | Baik (B) |
| 67-75 | Cukup (C) |
| 0-66 | Kurang (D) |

(Sumber: Dikonversikan dari buku Panduan dan Latihan Program Magang Kependidikan (Magang II), hlm 28).

6 Analisis Data Penilaian Sikap Peduli

Analisis data pada sikap afektif dan sosial pada sikap peduli dilakukan penilaian diri.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm 44).

Menghitung presentase peserta didik yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar.

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{TB}}{N} \times 100$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm 58).

Keterangan :

$\sum \text{TB}$: jumlah peserta didik yang tuntas

N : banyaknya peserta didik.

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap peduli dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Skala Skor Penilaian Sikap Peduli

| Kriteria | Skor |
|---|-------------|
| Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan | 4 |
| Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan. | 3 |
| Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan. | 2 |
| Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan. | 1 |

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm 36)

Menentukan predikat berdasarkan presentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.12
Predikat Penilaian Peduli

| Nilai | Rentang Predikat |
|--------|------------------|
| 89-100 | A |
| 79-89 | B |
| 70-79 | C |
| < 70 | D |

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

7 Analisis Data Penilaian Sikap Santun

Analisis data pada sikap afektif dan sosial pada sikap santun dilakukan penilaian diri.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Menghitung presentase peserta didik yang telah memenuhi KKM/tuntas belajar.

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\sum \text{TB}}{N} \times 100$$

(Sumber: Buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm 58)).

Keterangan :

$\sum \text{TB}$: jumlah peserta didik yang tuntas

N : banyaknya peserta didik.

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap peduli dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.13
Skala Skor Penilaian Sikap Santun

| Kriteria | Skor |
|---|------|
| Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan | 4 |
| Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan. | 3 |
| Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan. | 2 |
| Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan. | 1 |

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm 36)

Menentukan predikat berdasarkan presentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.14
Predikat Penilaian Santun

| Nilai | Rentang Predikat |
|--------|------------------|
| 89-100 | A |
| 79-89 | B |
| 70-79 | C |
| < 70 | D |

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

9 Analisis Data Hasil Belajar

Data penilaian hasil belajar peserta didik diperoleh dari lembar evaluasi dari *evaluasi* yang diberikan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran sebanyak enam kali pembelajaran. jika jumlah soal didalam test individu (evaluasi) ada 10 soal maka setiap item nilainya diberi 10, maka skor tersebut adalah $10 \times 10 = 100$. Jadi penskorannya bergantung pada bobot jawaban yang ada pada soal tersebut.

Tabel 3.15
Panduan Penilaian Tes Individu

| Nomor Soal | Skor |
|--|------|
| 1 | 10 |
| 2 | 10 |
| 3 | 10 |
| 4 | 10 |
| 5 | 10 |
| 6 | 10 |
| 7 | 10 |
| 8 | 10 |
| 9 | 10 |
| 10 | 10 |
| Ketuntasan hasil tes individu diperoleh dengan rumusan: $\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$ | |

Tabel 3.16
Kriteria Nilai Tes Individu

| Rentang nilai | Konversi | Kategori |
|---------------|----------|-----------------|
| 100-88 | A | Sangat baik |
| 76-88 | B | Baik |
| 65-76 | C | Cukup |
| ≤65 | D | Perlu bimbingan |

10 Analisis Data Penilaian Keterampilan

Analisis data pada sikap apektif dan sosial khususnya sikap peduli dilakukan penilaian diri. Pada lembar penilaian diri terdiri dari 3 indikator, menggunakan skor skala 4 dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.17
Skala Skor Penilaian Sikap Peduli

| Kriteria | Skor |
|---|-------------|
| Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pertanyaan | 4 |
| Sering, apabila sering melakukan sesuai pertanyaan dan kadang-kadang tidak melakukan. | 3 |
| Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan. | 2 |
| Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan. | 1 |

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2015, hlm 36)

Untuk mengukur data presentase mengenai sikap peduli siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Sumber : Buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 44

Menentukan predikat berdasarkan presentase yang diperoleh siswa, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.18
Predikat Penilaian Peduli

| Nilai | Rentang Predikat |
|--------------|-------------------------|
| 89-100 | A |
| 79-89 | B |
| 70-79 | C |
| < 70 | D |

Sumber: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2016, hlm 47)

F. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model siklus Arikunto (dalam Iskandar, 2015, hlm 23) adalah sebagai berikut:

1 Perencanaan (*planning*)

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak (fakultas, BPKBPM kabupaten bandung, Dinas Pendidikan, dan kepala sekolah SDN Malakasari).
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah.
- c. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.
- d. Merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.
- e. Berdiskusi dengan observer tentang waktu pelaksanaan untuk pembelajaran Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman dengan menggunakan model Problem Based Learning.
- f. Penyusunan RPP
- g. Menyusun alat pengumpul data
- h. Melaksanakan tindakan.

2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplentasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dalam tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahapan ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengkondisikan peserta didik dan mengajak berdoa bersama sesuai dengan keyakinannya masing-masing.
- b. Mengecek kehadiran dan memotivasi peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
- c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

- d. Pendidik menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- e. Pendidik mengajak peserta didik untuk mengorientasi masalah.
- f. Pendidik mengorganisasikan siswa dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
- g. Pendidik membimbing penyelidikan peserta didik dengan berdiskusi .
- h. Kemudian peserta didik mengembangkan hasil karya dengan mempresentasikan hasil diskusi.

3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan adalah proses menncermarti jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat pada saat tahap perencanaan. Artinnya, setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Pada tahap ini dilaksanakan analisis proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil dari pengamatan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan refleksi.

Pada tahap observasi, peran peneliti adalah:

- a. Peneiti melakukan pengamatan penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengobservasi penggunaan model Problem Based Learning subtema Kebersamaan dalam Keberagaman untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Malakasari.
- b. Mengamati proses pembelajaran dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa dengan memberikan suatu masalah dalam materi pembelajaran agar merangsang motorik anak dalam cara berpikir dan mengobservasi hasil belajar siswa.

Observasi dilakukan secara kolaboratif dengan bantuan rekan guru yang mana sebagai berikut:

- a. Setelah diobservasi peneliti akan menilai keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Menganalisis sikap peserta didik saat proses pembelajaran.
- c. Menilai pengetahuan yang ducapai dalam pembelajaran penilaian tes individu.

4 Refleksi (reflecting)

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan guru maupun siswa. pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya. Permasalahan yang terjadi dicatat dan dijadikan pijakan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap, hasil belajar siswa, dll.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan siklus III.

Tabel 3.19

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

| No | Tahap Penelitian | Kegiatan | Materi | Waktu |
|-----------|-------------------------|---|---------------|--------------|
| 1 | Perencanaan | 1 Permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pihak (fakultas, BPKBPM kabupaten bandung, Dinas Pendidikan, dan | | 7 Mei 2018 |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | <p>kepala sekolah SDN Malakasari).</p> <p>2 Mengidentifikasi dan menganalisis masalah</p> <p>3 Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan.</p> <p>4 Merumuskan masalah, menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa hipotesis tindakan.</p> <p>5 Berdiskusi dengan observer tentang waktu dan pelaksanaan untuk pembelajaran subtema Kebersamaan dalam keberagaman dengan</p> | | <p>11 Mei 2018</p> <p>14 Mei 2018</p> <p>15 Mei 2018</p> <p>21 Mei 2018</p> |
|--|--|--|--|---|

| | | | | |
|---|-------------|--|--|---------------------------------------|
| | | <p>menggunakan model Problem Based Learning.</p> <p>6 Penyusunan RPP.</p> <p>7 Menyusun alat pengumpul data.</p> <p>8 Melaksanakan tindakan.</p> | | <p>22 Mei 2018</p> <p>24 Mei 2018</p> |
| 2 | Pelaksanaan | <p>Siklus I</p> <p>Pembelajaran 1</p> <p>Pembelajaran 2</p> | <p>Bahasa Indonesia</p> <p>1 Menentukan Gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks bacaan”berkejasama dalam keberagaman”.</p> <p>IPS</p> <p>1 Sikap toleransi pada teks bacaan “Belajar dari Cerita”.</p> <p>IPA</p> <p>1 Sumber bunyi, indera pendengaran.</p> <p>2 Melakukan percobaan tentang asal bunyi.</p> | <p>23 Juli 2018</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>Pembelajaran 2</p> <p>Matematika</p> <p>1 Jenis sudut</p> <p>2 Teknik mengukur sudut dengan menggunakan busur derajat.</p> <p>PPKN</p> <p>1 Bentuk kerjasama dalam keberagaman pada teks “Tong sampah gotong royong”.</p> <p>SBdP</p> <p>1 Musik lagu bungoung jeumpa.</p> | |
| | | <p>Siklus II</p> <p>Pembelajaran 3</p> <p>Pembelajaran 4</p> | <p>Pembelajaran 3</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>1 Gagasan pokok dan gagasan pendukung.</p> <p>PJOK</p> <p>1 Permainan tradisional “Bakiak”</p> <p>IPA</p> <p>1 Indera pendengar</p> | |

| | | | | |
|--|--|---|--|--|
| | | | <p>(telinga)</p> <p>Pembelajaran 4</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>1. Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.</p> <p>PPKN</p> <p>1. Kerjasama di lingkungan masyarakat.</p> <p>Matematika</p> <p>1. menghitung ukurtan sudut pada jam gadang.</p> | |
| | | <p>Siklus III</p> <p>Pembelajaran 5</p> <p>Pembelajaran 6</p> | <p>SBdP</p> <p>1 Gerak tari duduk “Bungoung Jeumpa”</p> <p>IPS</p> <p>1 Menjelaskan perayaan hari besar agama.</p> <p>Matematika</p> <p>1 Mengukur besar sudut tangram.</p> <p>Pembelajaran 6</p> <p>PPKN</p> <p>1 Contoh Sikap kerjasama dalam keberagaman agama.</p> | |

| | | | | |
|---|-----------------|--|--|------------------------|
| | | | <p>PJOK</p> <p>1 Permainan bakiak.</p> <p>Bahasa Indonesia</p> <p>1 .Ringkasan gagasan pokok “Perbedaan Bukan Penghalang”.</p> | |
| 3 | Tahap observasi | <p>1 Peneliti mengamati seluruh proses tindakan aktivitas peserta didik diamati mulai dari masuk kelas, saat mulai pembelajaran sampai dengan selesai.</p> | | <p>23-28 Juli 2018</p> |
| 4 | Tahap Refleksi | <p>Siklus I</p> <p>1 Mengecek kelengkapan data selama proses tindakan.</p> <p>2 Mendiskusikan dan pengimpulan data antara pendidik,</p> | | <p>24 Juli 2018</p> |

| | | | | |
|--|--|---|--|-------------------------|
| | | <p>peneliti, dan kepala sekolah.</p> <p>3 Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan analisis data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.</p> <p>Siklus II</p> <p>1 Mendiskusikan dan pengumpulan data anatar pendidik</p> | | <p>26 Juli 2018</p> |
|--|--|---|--|-------------------------|

| | | | | |
|--|--|---|--|-------------------------|
| | | <p>berdasarkan analisis data dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus III.</p> <p>Siklus III</p> <p>1 Refleksi pada tahap ini meliputi penyesuaian data-data yang diperoleh pada siklus I, siklus II, dan siklus III.</p> | | <p>28 Juli 2018</p> |
|--|--|---|--|-------------------------|

G. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan suatu acuan dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program pembelajaran. sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, maka keberhasilan tindakan berubah ke arah perbaikan atau peningkatan, baik yang terkait dengan siswa maupun pembelajaran. dengan indikator keberhasilan, maka seseorang peneliti dapat mengukur apakah penerapannya sudah sesuai atau tidak. Adapun indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Indikator Proses

a. Indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bab II, indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut: Identitas sekolah.

- 1 Mata pelajaran atau tema atau subtema.
- 2 Kelas atau semester.
- 3 Materi pokok.
- 4 Alokasi waktu.
- 5 Tujuan pembelajaran.
- 6 Kompetensi dasar atau indikator.
- 7 Langkah-langkah pembelajaran.
- 8 Metode pembelajaran.
- 9 Media sumber pembelajaran.
- 10 Penutup.

b. Indikator Proses Sikap Peduli

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bab II, indikator penelitian sikap peduli yang digunakan oleh peneliti yaitu adalah sebagai berikut:

- 1 Membantu teman yang sedang kesulitan.
- 2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah.
- 3 Menunjukkan perhatian terhadap keberhasilan kelas di lingkungan sekolah.

c. Indikator Sikap Santun.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bab II, indikator penelitian sikap santun yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1 Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.
- 2 Menghormati guru di sekolah.
- 3 Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, kotor,takabur.
- 4 Berbicara atau bertutur kata halus dan tidak kasar.
- 5 Berpakaian rapih dan pantas.
- 6 Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.

d. Indikator Proses Pemahaman Siswa

. Sebagaimana yang telah dikemukakan di bab II, indikator aspek pemahamanyang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1 Menyimpulkan materi pembelajaran
- 2 Menjelaskan materi pembelajaran

3 Mengevaluasi materi pembelajaran.

e. Indikator Proses Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bab II, indikator penelitian aspek keterampilan mengomunikasikan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1 Menjelaskan kesimpulan yang diperoleh.
- 2 Merespon/menjawab suatu pertanyaan dari siswa lain.
- 3 Menggunakan bahasa indonesia dengan tepat dan benar.
- 4 Menyampaikan ide pesan dengan jelas dan singkat.

f. Indikator Proses Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah dikemukakan di bab II, indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meliputi 3 aspek yaitu: kognitif,afektif, dan psikomotor.

g. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Adapun indikator keberhasilan yang ada penelitian ini diantaranya:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai 76-100 dalam kategori (baik).
- b. Sikap peduli siswa dikatakan berhasil jika siswa di kelas tersebut 80% mencapai KKM 70.
- c. Sikap santun siswa dikatakan berhasil jika siswa di kelas tersebut 80% mencapai KKM 70.
- d. Keterampilan berkomunikasi siswa dikatakan berhasil jika siswa di kelas tersebut 80% mencapai KKM 70.
- e. Pemahaman siswa dikatakan berhasil jika siswa di kelas tersebut 80% dengan predikat baik, dan mencapai KKM 70.
- f. Hasil belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran. dikatakan berhasil jika nilai afektif,kognitif, dan psikomotor mencapai 80%. Sedangkan kognitif dan LKS dikatakan berhasil jika mencapai nilai KKM 70 sesuai dengan yang diterapkan SDN Malakasari mencapai 80%.